



Analisis Tindak Tutur Illokusi Asertif dan Illokusi Direktif Nisa Rostiana dalam Kanal Youtube Kinderflix

Audya Nilam Nariswari*¹, Dewi Trisnawati², Elsa Revalina³, Hawa Amwalya Akasyah⁴, Nurlaili Ismiati⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Rossi Galih Kesuma⁷, Bivit Anggoro Prasetyo Nugroho⁸

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

¹audyanilamnariswari@students.unnes.ac.id, ²dewitrisnawati31@students.unnes.ac.id,
³elsarevalina1227@students.unnes.ac.id, ⁴hawamoy08@students.unnes.ac.id, ⁵nurlaili63@students.unnes.ac.id,
⁶aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁷rossigk@mail.unnes.ac.id, ⁸bivit.nugroho@unsoed.ac.id

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis : audyanilamnariswari@students.unnes.ac.id*

Abstract: *Pragmatics is a branch of semiotic linguistics. Semiotics studies verbal language, symbols, signs, and their meaning in the means of life. Pragmatics examines the relationship between language and context and the relationship between language use and its speakers. This article, is more focused on discussing the analysis of speech acts in a video, where the definition of speech acts itself is an individual symptom, psychological in nature, and its continuity is determined by the speaker's language skills in dealing with certain situations and in speech acts that are seen are the meaning or meaning of the actions in the speech. The purpose of this study is to determine the directive and assertive speech acts of Nisa Rostiana on the Kinderflix YouTube channel. The research method used is a descriptive qualitative research method and pragmatic approach. The research data results from the identification or analysis of Nisa Rostiana's directive and assertive speech acts on the Kinderflix YouTube channel. The data collection technique used is a pragmatic approach in the form of free listening techniques, note-taking techniques, and documentation techniques. The pairing technique was also used to analyze the data. The informal method is used as a data presentation technique in this research. The data presentation is poured into a table containing some assertive and directive utterances and their reasons. The result of the analysis is 94 utterances which include 47 assertive utterances and 47 directive utterances. This research produces some assertive speeches that describe characteristics, state information, and express opinions. This research also produces some directive speeches that build active involvement with invitations, giving direct orders, and giving orders through requests. This study is useful as a guideline in determining assertive and directive illocutionary speech in a video, besides that the author can pay more attention to the differences in assertive and directive illocutionary speech acts.*

Keywords: *pragmatic, speech, assertive, directive, kinderflix.*

Abstrak: Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa semiotik. Semiotik mengkaji bahasa verbal, lambang, simbol, tanda, dan pemaknaannya dalam sarana kehidupan. Ilmu pragmatik mengkaji hubungan bahasa dengan konteks dan hubungan pemakaian bahasa dengan penuturnya. Dalam artikel ini lebih fokus membahas analisis tindak tutur dalam sebuah video, dimana pengertian tindak tutur sendiri adalah gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu dan dalam tindak tutur yang dilihat adalah makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tindak tutur yang bersifat direktif dan asertif Nisa Rostiana dalam Kanal Youtube Kinderflix. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan pragmatik. Data penelitian merupakan hasil identifikasi atau analisis tindak tutur direktif dan asertif Nisa Rostiana dalam Kanal Youtube Kinderflix. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan pragmatik yang berupa teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Teknik padan juga digunakan untuk menganalisis data. Metode informal digunakan sebagai teknik penyajian data dalam penelitian ini. Penyajian data dituangkan dalam tabel yang berisi beberapa tuturan asertif dan direktif serta alasannya. Hasil analisis terdapat 94 tuturan yang meliputi 47 tuturan asertif dan 47 tuturan direktif. Penelitian ini menghasilkan beberapa tuturan asertif yang mendeskripsikan ciri-ciri, menyatakan informasi, dan menyatakan pendapat. Penelitian ini juga menghasilkan beberapa tuturan direktif yang membangun keterlibatan aktif dengan ajakan, memberi perintah langsung, dan memberi perintah melalui permintaan. Kajian ini bermanfaat sebagai pedoman dalam menentukan tuturan ilokusi

asertif dan direktif dalam sebuah video, selain itu penulis dapat lebih memperhatikan perbedaan tindak tutur ilokusi asertif dan direktif.

Kata Kunci: pragmatik, tindak tutur, asertif, direktif, kinderflix.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia, yang diakui sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, dianggap memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahasa ini digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari interaksi sehari-hari hingga dalam konteks formal seperti pendidikan, pemerintahan, dan bisnis. Menurut (Wulaningsih et al., 2024), bahasa adalah elemen krusial bagi keberlangsungan kehidupan dalam masyarakat. Sebagai alat komunikasi, bahasa Indonesia dipahami bukan hanya sebagai sekumpulan kata, tetapi sebagai sistem lambang yang kompleks yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi. Menurut Ratnafuri & Utomo (2021) dalam bidang bahasa, terutama bahasa Indonesia, terdapat banyak disiplin ilmu yang bisa dipelajari, salah satunya adalah linguistik. Ilmu linguistik, yang secara sistematis mempelajari bahasa, menawarkan berbagai perspektif untuk analisis bahasa Indonesia. Cabang-cabang linguistik, seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis, dikaji untuk memahami aspek-aspek formal bahasa, seperti bunyi, bentuk kata, dan struktur kalimat. Namun, untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang bahasa, analisis struktur formal perlu dilengkapi demi memperoleh pemahaman yang mendalam (Hasan, 2018). Hal ini dianggap penting karena meskipun dasar yang kuat tentang bagaimana kata dan kalimat dibentuk diberikan oleh analisis struktur formal, seperti sintaksis dan morfologi, aspek pragmatik dari bahasa juga harus dipertimbangkan. Fokus ilmu pragmatik adalah pada penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan situasional, di mana eksplorasi mengenai bagaimana makna dapat berubah tergantung pada konteks komunikasi, tujuan pembicara, dan hubungan antara individu yang terlibat dilakukan. Dengan menggabungkan analisis struktur formal dengan pendekatan pragmatik, pemahaman tidak hanya tentang bagaimana bahasa dikonstruksi secara teknis dapat dicapai, tetapi juga tentang bagaimana bahasa berfungsi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga makna yang lebih kaya dan relevan dalam interaksi sosial dapat diciptakan.

Pragmatik, sebagai salah satu cabang linguistik, menawarkan perspektif yang lebih luas dalam memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial. Berbeda dengan studi sintaksis atau semantik yang lebih terfokus pada struktur dan arti kata-kata, pragmatik berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana makna dihasilkan dan dipahami dalam situasi komunikasi nyata. Hal ini mencakup analisis terhadap faktor-faktor seperti konteks situasional, hubungan antara pembicara dan pendengar, serta tujuan komunikasi yang mendasari penggunaan bahasa.

Pragmatik juga sangat relevan dalam memahami dinamika komunikasi lintas budaya, di mana cara berbahasa dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku. Pragmatik merupakan ilmu bahasa yang digunakan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks pemakaiannya, di mana makna bahasa dapat dipahami jika konteksnya diketahui, dan batasan pemakaian pragmatik mencakup petunjuk penggunaan bahasa yang terkait dengan bentuk dan makna yang dihubungkan dengan maksud pembicaraan, situasi, dan konteks (Safira & Yuhdi, 2022). Pragmatik dianggap sebagai cabang linguistik yang sangat relevan dalam memahami bahasa Indonesia, karena wawasan mendalam mengenai bagaimana makna bahasa dipengaruhi oleh konteks sosial dan situasional ditawarkan olehnya. Dalam komunikasi sehari-hari, penggunaan bahasa tidak hanya bergantung pada struktur gramatikal atau makna literal kata-kata, tetapi juga pada niat pembicara, hubungan antara individu yang berinteraksi, serta norma-norma budaya yang berlaku. Dengan demikian, fenomena bahasa yang lebih kompleks, seperti implikasi, sarkasme, dan makna tersirat yang sering muncul dalam percakapan, dapat dipahami dengan bantuan pragmatik. Panduan berharga bagi pendidik, peneliti, dan praktisi bahasa juga dapat diberikan oleh penelitian dalam bidang pragmatik untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan sensitif terhadap konteks, sehingga interaksi yang lebih harmonis dan produktif dapat difasilitasi. Melalui pragmatik, dapat dijelaskan mengapa suatu ujaran memiliki makna yang berbeda dalam konteks yang berbeda. Sebagai contoh, kalimat "Saya lapar" dapat dimaknai sebagai permintaan untuk diberikan makanan, ungkapan ketidaknyamanan, atau bahkan sindiran, tergantung pada situasi dan hubungan antara penutur dan pendengar. Analisis berbagai aspek penggunaan bahasa, seperti implikatur, presuposisi, dan tindak tutur, juga dimungkinkan melalui pendekatan pragmatik.

Tindak tutur merupakan konsep penting dalam pragmatik, karena tindak tutur merupakan implementasi dari rangkaian ilmu pragmatik (Krissandi & Setiawan, 2018). Tindak tutur didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Menurut Zafiera et al. (2024), tindak tutur dalam perspektif pragmatik merujuk pada penggunaan bahasa yang tidak hanya dianggap sebagai kumpulan kata atau kalimat, tetapi juga sebagai tindakan sosial dengan tujuan tertentu. Ketika berbicara, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga mencakup berbagai tindakan sosial yang penting dalam interaksi manusia. Melalui percakapan, seseorang tidak hanya menyampaikan fakta atau pendapat, tetapi juga dapat meminta sesuatu, menjanjikan komitmen, atau bahkan meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukan. Tindakan-tindakan ini memperkaya makna dari percakapan dan menunjukkan bahwa bahasa adalah alat yang kompleks, yang tidak hanya

berfungsi untuk bertukar informasi, tetapi juga untuk membangun hubungan, mengekspresikan emosi, dan memperkuat ikatan sosial antara individu. Analisis tindak tutur memungkinkan pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam interaksi sosial. Dengan pemahaman mengenai tindak tutur, komunikasi dapat dilakukan dengan lebih efektif dan kesalahpahaman dapat dihindari.

Tindak tutur merupakan sebuah konsep yang signifikan dalam kajian linguistik, yang berfokus pada analisis tindakan yang dilakukan melalui penggunaan bahasa. Tindak tutur merupakan aspek dalam bidang pragmatik yang menyelidiki penerapan bahasa dalam konteks situasional yang nyata (Putri & Hanafi, 2024). Dalam perspektif Oktapiantama & Utomo (2021), definisi tindak tutur mencakup baik tindakan maupun pernyataan yang dihasilkan oleh seorang pembicara. Lebih dari sekadar menyampaikan informasi, setiap ucapan yang diungkapkan memiliki maksud dan tujuan tertentu, yang mencerminkan konteks sosial dan interaksi antarindividu. Dengan demikian, tindak tutur tidak hanya dianggap berfungsi sebagai alat komunikasi yang sederhana, tetapi juga dianggap sebagai sarana yang penting untuk mencapai tujuan komunikasi yang lebih kompleks dan beragam. Dalam setiap interaksi verbal, tindakan berbicara dianggap mencakup lebih dari sekadar penyampaian informasi; berbagai tujuan seperti meminta, menyatakan persetujuan, mengekspresikan emosi, atau bahkan membangun hubungan sosial terlibat di dalamnya. Melalui tindak tutur, dinamika percakapan dapat diatur oleh individu, gaya bahasa dapat disesuaikan dengan audiens, dan konteks yang mendukung tujuan mereka dapat diciptakan. Selain itu, wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana makna dapat bervariasi tergantung pada situasi, budaya, dan hubungan antar individu diberikan oleh pemahaman terhadap tindak tutur. Oleh karena itu, analisis terhadap tindak tutur dianggap sangat penting dalam kajian komunikasi, karena pemahaman kita terhadap lapisan-lapisan makna yang hadir dalam setiap interaksi sosial dapat dibantu, sehingga pengalaman komunikasi sehari-hari kita dapat diperkaya.

Salah satu bidang yang mendapat perhatian adalah analisis tindak tutur dalam konteks komunikasi digital (Utomo et al., 2024). Dalam era digital yang terus berkembang, YouTube telah muncul sebagai salah satu platform paling populer dan berpengaruh untuk berbagai jenis konten, termasuk konten edukasi yang ditujukan khusus untuk anak-anak. Dengan jutaan video yang tersedia, orang tua dan pendidik kini memiliki akses mudah ke sumber daya yang dapat membantu proses belajar anak-anak mereka dengan cara yang menarik dan interaktif. Konten edukasi di YouTube mencakup berbagai topik, mulai dari sains dan matematika hingga seni dan bahasa, yang disajikan dengan cara yang kreatif dan menghibur, sehingga mampu menarik perhatian anak-anak dan memotivasi mereka untuk belajar. Selain itu, kemampuan untuk

mengakses konten ini kapan saja dan di mana saja memberikan fleksibilitas bagi orang tua untuk mengintegrasikan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka, menjadikan YouTube sebagai alat yang sangat berharga dalam pendidikan modern. Salah satu kanal yang menarik untuk diteliti adalah Kinderflix yang dipandu oleh Nisa Rostiana. Kanal ini menyajikan berbagai video edukasi yang dikemas secara menarik bagi anak-anak.

Tindak tutur ilokusi mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh pembicara melalui ucapannya. Tindak tutur ilokusi adalah suatu tindakan dalam melakukan sesuatu dan mengandung tuturan (Melani & Utomo, 2022). Searle (1969) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Penelitian ini akan berfokus pada analisis tindak tutur ilokusi asertif dan direktif yang digunakan oleh Nisa Rostiana dalam videonya di kanal Kinderflix. Tindak tutur ilokusi asertif adalah jenis tindak tutur di mana informasi terkait dengan kebenaran proposisi yang diungkapkan, seperti saat menyatakan, mengusulkan, mengeluh, mengemukakan pendapat, atau melaporkan, sedangkan ilokusi direktif bertujuan menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur, seperti dipesan, diperintahkan, dimohon, dituntut, atau diberi nasihat (Afidah & Utomo, 2021).

Nisa Rostiana adalah seorang YouTuber yang populer di kalangan anak-anak Indonesia. Melalui kanal Kinderflix, ia menyajikan berbagai video edukasi yang dikemas dengan animasi menarik dan bahasa yang mudah dipahami. Konten Kinderflix tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mengajak penonton untuk berinteraksi dan berpartisipasi. Interaksi yang intens antara Nisa Rostiana dan penonton ini menjadikannya objek penelitian yang menarik untuk menganalisis penggunaan tindak tutur ilokusi.

Penelitian terkait analisis penggunaan tindak tutur ilokusi dalam kanal YouTube telah banyak dilakukan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Faroh & Utomo (2020) yang menganalisis tindak tutur ilokusi dalam *vlog* Q&A sesi 3 pada kanal YouTube Sherly Annavita Rahmi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh Sherly. Tindak tutur ilokusi tersebut meliputi tindak tutur asertif, direktif, ekspresif dan deklaratif. Penelitian serupa dilakukan oleh Putri et al., (2022) yang mengkaji tindak tutur ilokusi video Ridwan Remin sindir gedung DPR cocok untuk kos-kosan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam video tersebut tindak tutur ilokusi yang dominan digunakan adalah tindak tutur direktif. Selain itu, Rosyada et al., (2024) juga melakukan kajian terkait tindak tutur ilokusi yaitu pada video pembelajaran pidato Bahasa Indonesia dalam kanal YouTube “Literasi untuk Indonesia”. Dari hasil kajian, Rosyada menemukan adanya empat macam tindak tutur yang digunakan yaitu tindak tutur asertif, direktif, ekspresif dan komisif.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Secara umum, penelitian ini sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur ilokusi dalam kanal YouTube. Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu karena secara khusus berfokus pada ilokusi asertif dan direktif, yang disajikan dalam bentuk identifikasi setiap tabel beserta bukti cuplikannya. Penelitian ditujukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana ilokusi asertif dan direktif berfungsi dalam komunikasi sehari-hari, terutama dalam konteks edukasi balita. Dalam interaksi dengan anak-anak, ciri-ciri ilokusi asertif, seperti pernyataan yang menegaskan suatu fakta, dan ilokusi direktif, seperti permintaan atau instruksi, sering kali muncul dan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dengan menitikberatkan pada aspek ini, penelitian ini tidak hanya mengungkapkan dinamika bahasa yang digunakan oleh pendidik dan orang tua, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana anak-anak menerima dan memahami komunikasi tersebut. Melalui analisis yang cermat terhadap setiap tabel dan bukti yang disajikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang komunikasi efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis tindak tutur ilokusi asertif dan direktif yang digunakan oleh Nisa Rostiana dalam videonya di kanal Kinderflix. Melalui pendekatan ini, penelitian akan mengeksplorasi bagaimana Nisa menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi, memberikan instruksi, dan berinteraksi dengan audiens muda. Dengan cara ini, berbagai bentuk ilokusi yang muncul dalam konteks edukasi anak dapat diungkap, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika komunikasi yang terjadi dalam video tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi bidang linguistik, khususnya dalam studi pragmatik, dengan menyoroti pentingnya konteks dan tujuan komunikasi dalam interaksi bahasa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi para pendidik dan orang tua mengenai penggunaan bahasa yang efektif dalam berkomunikasi dengan anak-anak. Dengan memahami bagaimana ilokusi asertif dan direktif dapat diterapkan dalam komunikasi sehari-hari, diharapkan mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung perkembangan bahasa serta pemahaman anak-anak secara optimal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

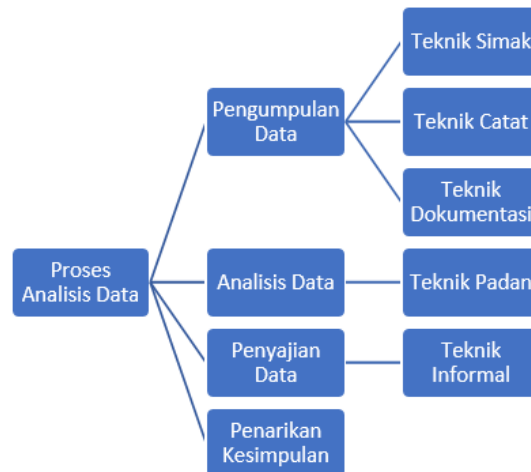
Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam analisis tindak tutur Nisa Rostiana pada kanal Youtube Kinderflix yang berjudul “Belajar dan Bermain Mengenal Kendaraan untuk Balita-Belajar Bicara, Lagu Interaktif Balita” adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan

pendekatan pragmatik. Menurut Nazir (dalam Fitriah & Fitriani, 2017) pendekatan deskriptif merupakan suatu pendekatan yang meneliti suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang dan terjadi pada sekelompok manusia. Pendekatan deskriptif merupakan metode yang berfokus pada penggambaran atau penjelasan secara runtut mengenai fakta-fakta yang ada dalam proses dan hasil dari penelitian (Chaer, 2010). Sedangkan menurut Jaya (dalam Mirawati, 2002), pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengamati suatu objek secara menyeluruh. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah proses penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena manusia atau sosial dengan menyajikan gambaran yang mendalam dan kompleks melalui kalimat-kalimat. Peneliti kemudian menguraikan pendapat secara detail berdasarkan data yang diperoleh. Lalu, menurut Wijayanti & Utomo (2021) pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang mempelajari mengenai maksud dari sebuah tuturan atau ungkapan. Dalam pendekatan pragmatik, Djajasudarma (dalam Azis & Nasution, 2022) mengemukakan bahwa pendekatan memiliki 4 konsentrasi kajian, yaitu pertama kajian linguistik yang menggabungkan tanda bunyi dengan makna subsistemnya, kedua kajian pragmatik ujaran yang memberikan sebuah informasi, ketiga kajian pragmatik wacana melalui pemahaman wacana, dan yang terakhir adalah kajian kesantunan.

Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011) mengemukakan bahwa teknik adalah tata cara untuk melaksanakan suatu, sedangkan metode adalah tata cara yang harus dilakukan atau dilaksanakan. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak bebas libat cakap, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Menurut Artati et al. (2020) teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik yang tidak melibatkan peneliti dalam suatu tuturan yang terjadi, di mana peneliti tidak ikut serta dalam pembahasan atau obrolan orang yang menjadi objek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat. Menurut Mahsun (dalam Putri et al., 2021) teknik catat merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan melalui kegiatan menulis atau mencatat isi dari objek penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian secara tertulis dari penggunaan bahasanya. Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah teknik dokumentasi. Dalam teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan tambahan data menggunakan tangkap layar dari video kanal YouTube Kinderflix sebagai bukti atas tuturan yang diucapkan oleh Nisa Rostiana.

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik padan dalam analisis data. Markhamah dan Sabardila (dalam Us'ariasi et al., 2024) mengemukakan bahwa teknik padan merupakan teknik analisis data yang menjadikan alat penentunya berasal dari luar bahasa dan sifatnya tidak terikat dengan tuturan yang sedang berlangsung. Sedangkan, menurut Sudaryanto (dalam Anggraini, 2020) teknik padan merupakan metode yang menjadikan mitra tutur atau mitra wicara sebagai

alat penentu bahasa. Teknik terakhir untuk penyajian data yaitu teknik informal. Menurut Oktapiantama (2023) teknik informal merupakan penyajian hasil analisis menggunakan uraian kalimat yang bersifat teknis. Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan menjelaskan hasil analisis secara detail melalui rangkaian paragraf



Gambar 1. Bagan Proses Analisis Data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur ilokusi asertif adalah tindakan bahasa yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau menyatakan suatu keadaan. Pembicara yang menggunakan tindak tutur ini berusaha meyakinkan pendengar akan kebenaran suatu pernyataan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arifsetiawati & Parnaningroem (2020) bahwa tindak tutur asertif atau representatif ialah tuturan yang mengharuskan penuturnya untuk bertanggung jawab atas kebenaran dari apa yang diucapkannya. Contoh dari tuturan ini meliputi pernyataan (*stating*), saran (*suggesting*), membual (*boasting*), keluhan (*complaining*), dan klaim (*claiming*).

Menurut Leech (dalam Sudaryat, 2009), kalimat asertif berfungsi untuk menyampaikan kebenaran informasi. Kebenaran dalam kalimat asertif dapat diwujudkan dalam tiga jenis, yaitu (1) kalimat analitis artinya kebenaran isi terdapat dalam susunan kata-katanya; (2) kalimat kontradiktik ialah kalimat yang memiliki kebenaran yang bertolak belakang dengan isi kalimatnya, dan (3) kalimat sintesis, di mana kebenaran isi bergantung pada fakta di luar bahasa. Pendapat lain mengenai fungsi tuturan asertif juga disampaikan oleh Apriastuti (2019) yang menyatakan bahwa tuturan asertif berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan suatu hal yang berkaitan dengan pernyataan yang diungkapkan.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif adalah jenis tuturan yang bertujuan untuk meminta, menyuruh, atau memerintah orang lain melakukan sesuatu. Sejalan dengan pendapat Ibrahim (dalam Pusparita & Sumadyo, 2020) yang menyatakan bahwa ada enam bentuk tindak tutur direktif, yaitu (1) permintaan; (2) pertanyaan; (3) perintah; (4) larangan; (5) menyetujui; (6) nasihat. (Wijayanti & Utomo, 2021) menambahkan jika ditinjau dari fungsi pragmatis, tindak tutur direktif memiliki fungsi untuk memerintah, memberi peringatan, menasehati, melarang, memohon, mendorong, mengizinkan, dan mengajak untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif suatu objek yang dianalisis.

Dalam analisis ini, peneliti menggunakan video dari kanal Kinderflix sebagai sumber data analisis, yang kemudian dipilih lima video untuk dijadikan sebagai bahan kajian. Lima video yang dipilih antara lain “Belajar dan Bermain Episode Mengenal Hewan Hutan Untuk Balita - Belajar Kata, Lagu Interaktif Balita”, “Belajar Bicara Untuk Balita Bersama Kak Nisa- Mengenal Kata, Mengenal Warna, Lagu Interaktif Balita”, “Video Untuk Balita - Belajar Bicara, Mengenal Warna, Mengenal Kata, Lagu Interaktif Bersama Kak Nisa”, “Video Belajar Untuk Balita-Melatih Motorik, Belajar Bicara, Mengenal Kata, Lagu Interaktif Balita”, dan “Belajar dan Bermain Episode Mengenal Kendaraan Untuk Balita - Belajar Bicara, Lagu Interaktif Balita”. Lima video yang penulis gunakan sebagai bahan kajian dipilih karena memiliki potensi adanya tindak tutur asertif dan direktif.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, peneliti menemukan 94 tuturan yang meliputi 47 tuturan asertif dan 47 tuturan direktif. Berikut jabaran hasil temuan tindak tutur asertif dan direktif dari kelima video.

Tabel 1. Hasil Analisis kelima video

Bentuk Tindak Tutur Asertif	Jumlah
Mendeskripsikan ciri-ciri	12 tuturan
Menyatakan informasi	28 tuturan
Menyatakan pendapat	7 tuturan
Bentuk Tindak Tutur Direktif	Jumlah
Mengajak	27 tuturan
Memberi perintah langsung	18 tuturan
Memberi perintah melalui pertanyaan	2 tuturan
Total	94 tuturan

Tindak Tutur Asertif

Tidak Tutur Asertif Mendeskripsikan Ciri-ciri

Nirmala (2015) menyatakan bahwa tindak tutur asertif mendeskripsikan ciri-ciri bertujuan untuk memberikan gambaran atau uraian yang jelas tentang sesuatu, baik

itu orang, benda, peristiwa, atau suatu konsep. Ciri-ciri tersebut disampaikan dengan bahasa yang objektif dan sesuai dengan kenyataan yang diyakini oleh seorang penutur. Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan 12 video yang menggunakan tuturan asertif mendeskripsikan ciri-ciri yaitu video 1, video 3 dan video 4. Dalam video 1 ditemukan 5 tuturan, video 4 ditemukan 4 tuturan sementara dalam video 5 ditemukan 3 tuturan asertif mendeskripsikan ciri-ciri. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait hasil temuan tindak tutur asertif mendeskripsikan ciri-ciri.

Video 1

Analisis konteks: Pada video 1 dengan judul "Belajar dan Bermain Episode Mengenal Hewan Hutan untuk Balita-Belajar Kata, Lagu Interaktif Balita", ditemukan tindak tutur asertif berupa mendeskripsikan ciri-ciri hewan hutan. Konteks dalam video tersebut yaitu memperkenalkan berbagai hewan hutan kepada balita, dengan fokus pada karakteristik fisik dan perilaku mereka. Melalui deskripsi yang jelas dan menarik, anak-anak diajak untuk mengenali dan memahami keunikan setiap hewan, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

Tabel 2. Contoh tuturan asertif mendeskripsikan ciri-ciri dalam video 1 “Belajar dan Bermain Episode Mengenal Hewan Hutan Untuk Balita - Belajar Kata, Lagu Interaktif Balita”



No	Tuturan dalam Video	Gambar Cuplikan	Alasan
1.	Harimau punya suara yang besar		Tindak tutur asertif digunakan untuk memberikan deskripsi fisik, perilaku, atau habitat hewan.
2.	Orang utan hewan yang sangat lincah		Deskripsi ini membantu anak-anak membangun mental image yang jelas tentang hewan yang sedang dibicarakan.

Video 4

Analisis konteks: Pada video 4 dengan judul "Belajar untuk Balita - Melatih Motorik, Belajar Bicara, Mengenal Kata, Lagu Interaktif Balita", ditemukan tindak tutur asertif berupa mendeskripsikan ciri-ciri berbagai aktivitas yang dapat ditirukan

oleh balita. Konteks dalam video tersebut yaitu memperkenalkan beberapa benda yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar, misalnya tumbuhan. Berbagai cara untuk melatih keterampilan motorik dan kemampuan berbicara anak-anak. Dengan deskripsi yang jelas, video ini membantu balita memahami apa yang mereka pelajari, serta mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan dalam video, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

Tabel 3. Contoh tuturan asertif mendeskripsikan ciri-ciri dalam video 4 “Belajar dan Bermain Episode Mengenal Hewan Hutan Untuk Balita - Belajar Kata, Lagu Interaktif Balita”

No.	Tuturan dalam Video	Gambar Cuplikan	Alasan
1.	Pohon mangganya tinggi sekali		Tindak tutur asertif digunakan untuk memberikan deskripsi fisik, perilaku, atau habitat hewan.
2.	Mangga berwarna kuning rasanya manis		Deskripsi ini membantu anak-anak membangun mental <i>image</i> yang jelas tentang hewan yang sedang dibicarakan.

Dari sampel di atas dapat di amati bahwa Nisa Rostiana tidak terlalu banyak menggunakan tuturan asertif jenis ini. Meskipun demikian, jenis tuturan mendeskripsikan ini memiliki peran penting karena memberikan informasi yang dapat membantu audiens membangun mental image yang jelas tentang objek yang sedang dibicarakan. Misalnya pada tuturan “harimau punya suara yang besar”, Nisa Rostiana sebagai penutur ingin mendeskripsikan salah satu ciri-ciri harimau yaitu suaranya besar. Hasil analisis serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Salsabila et al. (2023) mengenai Tindak Tutur Ilokusi Dalam Drama Monolog Tentang “Pendidikan” Oleh M. Ibnu Yantoni.

Tindak Tutur Asertif Menyatakan Informasi



Astuti & Retnosari (2018) menyatakan bahwa tindak tutur asertif yang menyatakan informasi adalah cara berkomunikasi secara jelas dan langsung, tanpa menyinggung pihak lain. Seseorang harus menyampaikan informasi dengan percaya diri dan tegas, namun tetap menghormati orang lain. Penyampaian dengan cara

tersebut dapat membantu menciptakan suasana yang positif dan konstruktif dalam kegiatan berinteraksi. Berdasarkan hasil kajian kelima video, ditemukan adanya 28 tuturan asertif yang menyatakan informasi dengan rincian, 2 tuturan dalam video 1, 10 tuturan dalam video 2, 6 tuturan dalam video 3 dan 4, serta 4 tuturan dalam video 5. Berikut penjabaran mengenai tindak tutur asertif menyatakan informasi yang ditemukan.

Video 1

Analisis konteks: Pada video 1 yang berjudul "Belajar dan Bermain Episode Mengenal Hewan Hutan untuk Balita - Belajar Kata, Lagu Interaktif Balita", terdapat konteks berupaq informasi tentang berbagai hewan yang hidup di hutan. Video ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar kepada anak-anak tentang jenis-jenis hewan hutan, termasuk ciri-ciri, tempat tinggal, dan kebiasaan mereka. Dengan cara yang menarik dan interaktif, anak-anak diajak untuk mengenal dan menghargai keberagaman hewan, sehingga belajar jadi lebih menyenangkan dan bermanfaat.

Tabel 4. Contoh tuturan asertif menyatakan informasi dalam video 1 "Belajar dan Bermain Episode Mengenal Hewan Hutan untuk Balita - Belajar Kata, Lagu Interaktif Balita"

No.	Tuturan dalam Video	Gambar Cuplikan	Alasan
1.	Singanya sedang tertidur		Kalimat-kalimat ini secara langsung menyatakan fakta atau informasi tentang objek, hewan, atau tindakan.
2.	Singanya kelaparan		Pembicara berusaha meyakinkan pendengar bahwa informasi tersebut benar.

Video 2

Analisis konteks: Pada video 2 dengan judul "belajar bicara untuk balita bersama kak Nisa - mengenal kata, mengenal warna, lagu interaktif balita", ditemukan tindak tutur asertif berupa penyampaian informasi. Konteks dalam video tersebut yaitu pengenalan kosakata dasar dan warna kepada balita melalui metode yang interaktif dan menyenangkan, sehingga anak-anak dapat belajar sambil bermain. Video ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan kreativitas anak sejak usia dini.

Tabel 5. Contoh tuturan asertif menyatakan informasi dalam video 2 "Belajar Bicara Untuk Balita Bersama Kak Nisa - Mengenal Kata, Mengenal Warna, Lagu Interaktif Balita"

No.	Tuturan dalam Video	Gambar Cuplikan	Alasan
1.	Ini huruf a, ini huruf b, dan ini huruf c		Kalimat-kalimat ini secara langsung menyatakan fakta atau informasi tentang objek, hewan, atau tindakan. Pembicara berusaha meyakinkan pendengar bahwa informasi tersebut benar.
2.	Rumput tinggi dan rumput pendek		

Dari penjabaran tersebut terlihat bahwa tindak tutur asertif menyatakan informasi banyak digunakan oleh Nisa Rostiana dalam video 2. Hal ini dikarenakan video 2 berisi pengenalan kata dan warna, sehingga banyak tuturan yang menyatakan informasi. Contohnya dalam tuturan "Ini huruf a, ini huruf b, dan ini huruf c", Nisa Rostiana ingin menyampaikan kepada audiens bahwa gambar yang tertera di layar adalah wujud huruf a, b dan c. Dengan demikian, tuturan ini secara langsung menyatakan fakta atau informasi mengenai objek yang ditunjukkan.

Dari analisis di atas, peneliti menemukan adanya kesamaan dengan temuan Umat & Utomo (2024) dalam kajian Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Dua Garis Biru Karya Gatari S. Noer. Dalam analisisnya, Umat & Utomo menemukan adanya tuturan asertif menyatakan informasi pada percakapan antara Ibu Dara dan Dokter.

Tindak Tutur Asertif Menyatakan Pendapat

Salma (2021) menyatakan bahwa tindak tutur asertif dalam menyatakan pendapat adalah metode komunikasi yang digunakan untuk mengungkapkan pandangan, sekaligus menciptakan kesempatan untuk dialog antara penutur dan pendengar. Selain itu, penting bagi penyampai untuk mendengarkan pendapat orang lain dan menyampaikan pendapatnya dengan tetap menghormati orang lain. Hasil analisis menunjukkan dari kelima video ditemukan sebanyak 7 tuturan asertif menyatakan pendapat. 7 tuturan tersebut terdapat dalam video 2 dengan jumlah tuturan 4 dan video 5 dengan jumlah tuturan 3.

Video 2

Analisis konteks: Pada video 2 dengan judul "Belajar Bicara Untuk Balita Bersama Kak Nisa - Mengenal Kata, Mengenal Warna, Lagu Interaktif Balita", ditemukan tindak tutur asertif berupa pernyataan pendapat. Konteks dalam video tersebut yaitu pentingnya pengenalan kosa kata dan warna dalam perkembangan bahasa anak. Tindak tutur asertif berupa pernyataan pendapat, membantu anak untuk mengerti bagaimana cara menerima penilaian atau pendapat dari mitra tutur.



Tabel 6. Contoh tuturan asertif menyatakan pendapat dalam video 2 "Belajar Bicara Untuk Balita Bersama Kak Nisa - Mengenal Kata, Mengenal Warna, Lagu Interaktif Balita"

Video 2 "Belajar Bicara Untuk Balita Bersama Kak Nisa - Mengenal Kata, Mengenal Warna, Lagu Interaktif Balita"			
No.	Tuturan dalam Video	Gambar Cuplikan	Alasan
1.	Kalian hebat		Meskipun tidak sepenuhnya fakta objektif, pernyataan ini mencerminkan penilaian atau pendapat pembicara terhadap suatu hal.
2.	Senangnya bermain cilukba Bersama		Pembicara berusaha mengajak pendengar untuk berbagi perasaan yang sama.

Video 5

Analisis konteks: Pada video 5 dengan judul "Belajar Dan Bermain Episode Mengenal Kendaraan Untuk Balita - Belajar Bicara, Lagu Interaktif", ditemukan tindak tutur asertif berupa pernyataan pendapat. Konteks dalam video tersebut yaitu pentingnya mengenalkan berbagai jenis kendaraan kepada balita sebagai bagian dari perkembangan bahasa dan pengetahuan umum mereka. Dalam video ini, ditemukan beberapa tuturan yang menyatakan pendapat sehingga pengetahuan baru dapat diungkapkan melalui sudut pandang penutur.

Tabel 7. Contoh tuturan asertif menyatakan pendapat dalam video 5 "Belajar Dan Bermain Episode Mengenal Kendaraan Untuk Balita - Belajar Bicara, Lagu Interaktif"

No.	Tuturan dalam Video	Gambar Cuplikan	Alasan
1.	Wah, seru sekali!		Meskipun tidak sepenuhnya fakta objektif, pernyataan ini mencerminkan penilaian atau pendapat pembicara terhadap suatu hal. Pembicara berusaha mengajak pendengar untuk berbagi perasaan yang sama.
2.	Aku suka bersepeda		

Berdasarkan sampel di atas terlihat bahwa Nisa Rostiana menggunakan tuturan menyatakan pendapat untuk memberi apresiasi atas respons audiens, sehingga tuturan ini tidak terlalu banyak ditemukan. Meskipun begitu, tuturan ini memiliki peran penting untuk membuat audiens merasa dihargai. Misalnya pada tuturan "Kalian hebat", tuturan ini menunjukkan pendapat Nisa Rostiana terhadap audiens. Temuan serupa juga terdapat pada hasil analisis tindak tutur ilokusi dalam film "Ku Kira Kau Rumah" yang dilakukan oleh Putri et al. (2022)

Tindak Tutur

Tindak Tutur Direktif Mengajak



Mengajak merupakan sebuah wujud tuturan yang diucapkan dengan maksud supaya mitra tutur melakukan apa yang diucapkan penutur (Atok et al., 2024). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil analisis menunjukkan terdapat 27

temuan tuturan yang membangun keterlibatan aktif dengan ajakan. Secara rinci, 27 tuturan itu ditemukan dalam video 1 sebanyak 5 tuturan, video 2 sebanyak 7 tuturan, video 3 sebanyak 5 tuturan, video 4 sebanyak 4 tuturan, dan video 5 sebanyak 6 tuturan. Terlihat tuturan membangun keterlibatan aktif dengan ajakan lebih banyak digunakan oleh Risa Rostiana dalam video 2.

Video 3

Analisis konteks: Pada video 3 dengan judul "Video Untuk Balita - Belajar Bicara, Mengenal Warna, Mengenal Kata, Lagu Interaktif Bersama Kak Nisa", ditemukan tindak tutur direktif berupa mengajak. Konteks dalam video tersebut yaitu pengenalan warna dan kosakata dasar kepada balita secara interaktif, yang kemudian dikembangkan melalui kalimat yang bersifat mengajak. Nisa dengan antusias mengajak anak-anak untuk ikut menyebutkan dan mengenali berbagai warna sambil bernyanyi bersama, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi mereka. Dengan adanya kalimat ajakan, video ini berusaha untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam belajar.

Tabel 8. Contoh tuturan direktif mengajak dalam video 3 "Video Untuk Balita - Belajar Bicara, Mengenal Warna, Mengenal Kata, Lagu Interaktif Bersama Kak Nisa"



No.	Tuturan dalam Video	Gambar Cuplikan	Alasan
1.	Ayo kita tunjuk hidung		Dengan menggunakan kalimat-kalimat imperatif (perintah) atau interogatif (pertanyaan) yang berorientasi pada tindakan, pembuat video mengajak penonton untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tuturan dalam video mengajak penonton untuk membayangkan sedang berjalan-jalan
2.	Ayo kita tirukan telinga kelinci		

			bersama pembuat video.
--	--	--	------------------------

Video 4:

Analisis konteks: Pada video 4 dengan judul "Video Belajar Untuk Balita - Melatih Motorik, Belajar Bicara, Mengenal Kata, Lagu Interaktif Balita", ditemukan tindak tutur direktif berupa mengajak. Konteks dalam video tersebut yaitu pentingnya melatih keterampilan motorik halus dan bahasa pada balita, yang kemudian dikembangkan melalui kalimat yang bersifat mengajak. Nisa mengajak anak-anak untuk bergerak dan berlatih berbagai gerakan tangan sambil menyanyikan lagu interaktif, sehingga mereka dapat belajar mengenal kata-kata baru sekaligus meningkatkan koordinasi motorik mereka. Tindak tutur ini membuat belajar menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat.

Tabel 9. Contoh tuturan direktif mengajak dalam video 4 "Video Belajar Untuk Balita - Melatih Motorik, Belajar Bicara, Mengenal Kata, Lagu Interaktif Balita"

No.	Tuturan dalam Video	Gambar Cuplikan	Alasan
1.	Ayo kita sikat gigi		Dengan menggunakan kalimat-kalimat imperatif (perintah) atau interogatif (pertanyaan) yang berorientasi pada tindakan, pembuat video mengajak penonton untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Tuturan dalam video mengajak penonton untuk membayangkan sedang berjalan-jalan bersama pembuat video.
2.	Ayo kita bermain alat musik		

Melalui tuturan yang mengandung kalimat imperatif dan interogatif ini, Nisa Rostiana mengajak audiens untuk terlibat secara aktif dalam video. Salah satu contoh tuturannya yaitu "Maukah kamu membantuku?". Tuturan ini mengajak audiens untuk melakukan apa yang Nisa lakukan dengan membayangkan sedang berada dalam tempat dan waktu yang sama dengan Nisa Rostiana. Hasil analisis serupa juga ditemukan oleh Aqilah et al. (2024) dalam Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Teks

Debat dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. Dalam analisisnya, ditemukan adanya tindak tutur direktif ajakan.



Tindak Tutur Direktif Memberi Perintah Langsung

Tuturan direktif memerintahkan dituturkan untuk menyatakan sesuatu yang harus dilakukan oleh lawan bicara (Hasanah, 2019). Dari hasil analisis kelima video, ditemukan 18 tuturan direktif memberi perintah langsung. 18 tuturan ini terdapat dalam video 2 dengan jumlah temuan 11 tuturan, video 3 dengan jumlah 2 tuturan, video 4 dengan jumlah 2 tuturan, dan video 5 dengan jumlah 3 tuturan.

Video 2

Analisis konteks: Pada video 2 dengan judul "Belajar Bicara Untuk Balita Bersama Kak Nisa - Mengenal Kata, Mengenal Warna, Lagu Interaktif Balita", ditemukan tindak tutur direktif berupa memberi perintah langsung. Konteks dalam video tersebut yaitu pengenalan kosakata dan warna kepada balita, yang kemudian dikembangkan melalui kalimat yang bersifat perintah langsung. Nisa memberikan instruksi kepada anak-anak, seperti "Ayunkan kakimu" dan "Tutup wajah" untuk mendorong mereka aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dengan ajakan ini, anak-anak tidak hanya belajar mengenal kata dan warna, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang menyenangkan.

Tabel 10. Contoh tuturan direktif memberi perintah langsung dalam video 2 "Belajar Bicara Untuk Balita Bersama Kak Nisa - Mengenal Kata, Mengenal Warna, Lagu Interaktif Balita"

No.	Tuturan dalam Video	Gambar Cuplikan	Alasan
1.	Ayunkan kakimu		Kalimat-kalimat ini secara eksplisit memerintahkan penonton untuk melakukan tindakan tertentu. Tujuannya adalah untuk mengarahkan perilaku penonton sesuai dengan yang diinginkan pembuat video.
2.	Tutup wajah		

Video 4

Analisis konteks: Pada video 4 dengan judul "Video Belajar Untuk Balita - Melatih Motorik, Belajar Bicara, Mengenal Kata, Lagu Interaktif Balita", ditemukan tindak tutur direktif berupa memberi perintah langsung. Konteks dalam video tersebut yaitu upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik dan kemampuan berbahasa balita, yang kemudian dikembangkan melalui kalimat yang bersifat perintah langsung. Nisa memberikan instruksi kepada anak-anak untuk melakukan gerakan tertentu, seperti "angkat tanganmu seperti ini!" atau "pukullah dengan kedua tangan seperti ini!", sambil menyanyikan lagu interaktif. Dengan cara ini, anak-anak diajak untuk aktif bergerak dan belajar secara bersamaan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Tabel 11. Contoh tuturan direktif memberi perintah langsung dalam video 4 "Video Belajar Untuk Balita - Melatih Motorik, Belajar Bicara, Mengenal Kata, Lagu Interaktif Balita"

No.	Tuturan dalam Video	Gambar Cuplikan	Alasan
1.	Angkat tanganmu seperti ini!		Kalimat-kalimat ini secara eksplisit memerintahkan penonton untuk melakukan tindakan tertentu. Tujuannya adalah untuk mengarahkan perilaku penonton sesuai dengan yang diinginkan pembuat video.
2.	Pukullah dengan kedua tangan seperti ini!		

Dari sampel di atas, terlihat bahwa tuturan direktif memberi perintah langsung diucapkan dengan tujuan untuk memerintahkan audiens agar melakukan suatu hal secara langsung. Misalnya pada tuturan "Angkat tanganmu seperti ini!" yang memiliki maksud untuk memberi perintah kepada audiens agar mengangkat tangan. Hasil analisis serupa juga ditemukan oleh Luqyana et al. (2022) yang mengkaji tindak tutur direktif pada kumpulan cerpen Kompas.com tahun 2015. Salah satu tuturan yang ditemukan adalah "Tunggu Made...!" yang disampaikan oleh Ketut Rapti dalam Cerpen "Lidah Ketut Rapti" Ni Komang Ariani.

Tindak Tutur Direktif Memberi Perintah Melalui Pertanyaan

Tindak tutur direktif pertanyaan adalah tuturan yang diucapkan penutur untuk mencari informasi dari mitra tutur yang disampaikan melalui kalimat tanya (Setiawati & Alber, 2023). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti hanya menemukan tuturan direktif memberi perintah melalui pertanyaan dalam video 3 dengan jumlah temuan 5 tuturan.

Video 3

Analisis konteks: Pada video 3 dengan judul "Video untuk balita - belajar bicara, mengenal warna, mengenal kata, lagu interaktif bersama kak Nisa", ditemukan tindak tutur direktif berupa memberi perintah melalui pertanyaan. Konteks dalam video tersebut yaitu pengenalan warna dan kosa kata dasar kepada balita, yang kemudian dikembangkan melalui kalimat yang bersifat perintah melalui pertanyaan. Nisa sering bertanya kepada penonton, seperti "Bisakah kamu mengangkat tangan?" atau "Bisakah kamu melakukan ini?" untuk mendorong mereka berpikir dan berpartisipasi aktif. Dengan ajakan melalui pertanyaan ini, anak-anak tidak hanya belajar dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga diajak untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara interaktif.

Tabel 12. Contoh tuturan direktif memberi perintah melalui pertanyaan dalam video 3 “Video Untuk Balita - Belajar Bicara, Mengenal Warna, Mengenal Kata, Lagu Interaktif Bersama Kak Nisa”

No.	Tuturan dalam Video	Gambar Cuplikan	Alasan
1.	Bisakah kamu mengangkat tangan?		Ucapan-ucapan ini merupakan permintaan yang lebih halus dibandingkan perintah. Tujuannya adalah untuk mengajak penonton berpartisipasi secara sukarela.
2.	Bisakah kamu melakukan ini?		

Tuturan direktif memberi perintah melalui pertanyaan digunakan Nisa Rostiana untuk meminta audiens melakukan apa yang ia peragakan. Salah satu contoh tuturannya adalah “Bisakah kamu melakukan ini?”. Tuturan tersebut diucapkan oleh Nisa Rostiana dengan maksud memberi perintah kepada audiens untuk melakukan

apa yang dicontohkan dengan cara menghaluskan perintah. Tuturan ini memiliki tujuan untuk mengajak audiens berpartisipasi aktif secara sukarela. Tindak tutur direktif memberi perintah juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Qomariah (2017) yang menganalisis tindak tutur direktif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Salah satu temuannya adalah tuturan “Siapa yang mau membaca teks ini!”.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Tuturan yang berisi sebuah informasi yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan oleh penuturnya disebut dengan tindak tutur asertif. Tindak tutur direktif merupakan sebuah tuturan dengan tujuan untuk meminta, menyuruh, atau memerintah orang lain. Pada penelitian ini terdapat 94 tuturan dari lima video yang dianalisis, terbagi menjadi 47 tuturan asertif dan 47 tuturan direktif. Tindak tutur asertif digunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri, menyatakan informasi, serta menyatakan pendapat. Tindak tutur direktif digunakan untuk membangun keterlibatan aktif melalui ajakan, memberi perintah langsung atau memberi perintah melalui permintaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai perbedaan dan penggunaan tindak tutur asertif dan direktif yang terdapat dalam video edukasi untuk anak-anak di kanal YouTube Kinderflix. Penelitian lebih lanjut mengenai jenis tindak tutur lainnya, seperti komisif, ekspresif, deklaratif, dan representatif, guna memberikan pemahaman serta wawasan yang lebih luas mengenai tindak tutur dalam berbagai konteks video edukasi lainnya. Peneliti juga menyarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menggunakan kanal YouTube atau media yang lain agar dapat melihat perbedaan penggunaan tindak tutur dalam konteks yang lebih luas, serta para pendidik atau orang tua menggunakan bahasa yang efektif serta dapat menarik perhatian anak dalam berinteraksi sehari-hari.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Bapak Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd. yang telah membimbing dan membantu mendanai peneliti dalam penyusunan artikel ilmiah ini guna memenuhi tugas akhir pada mata kuliah Sintaksis. Selain itu, disampaikan juga ucapan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah berkontribusi dan membantu penyusunan artikel ilmiah ini sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, S. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Ilokusi yang Dilakukan Oleh GSD dalam Video Kenapa Kita Membenci?. *Semiotika*, 22(1), 41–48.
- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *Jurnal Bidar*, 10(1), 73–87.
- Apriastuti, N. N. A. A. (2019). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1), 48–58.
- Aqilah, Y., Anandi, M. R., Alfitri, N., Ulayya, V. N., Munadziroh, A. H., Salsabila, D. R., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Teks Debat dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(1), 145–172.
- Arifsetiawati, M., & Parnaningroem, D. W. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif dalam Kumpulan Cerita Pendek Ichtschenk Dir Eine Geschichte-Mutgeschichten. *Jurnal Identitas*, 9(3).
- Artati, Wardhana, D. E., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57.
- Astuti, S. B., & Retnosari, I. E. (2018). Tindak Tutur dalam Talkshow Hitam Putih di Trans 7. *Edu-Kata*, 4(2), 101–110.
- Atok, S. N., Nahak, M. M. N., Nahak, K. B., & Dapubeang, A. R. A. P. (2024). Tindak Tutur Direktif dalam Film Di Timur Matahari Karya Ari Sihasale. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 1–16.
- Azis, A., & Nasution, S. (2022). Analisis Diksi pada Pidato Pelaku Usaha Nasional dengan Kajian Pragmatik. *Prosiding Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dharmawangsa*, 23–31.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. PT. Rineka Cipta.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311–326.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriyadi. *Jurnal Master Bahasa*, 5(1), 51–62.
- Hasan. (2018). Psikolinguistik: Urgensi dan manfaatnya pada program studi pendidikan bahasa Arab. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(2), 1–18.
- Hasanah, S. U. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(2), 51–68.
- Krissandi, A. D. S., & Setiawan, K. A. C. (2018). Kritik Sosial Stand Up Comedy Indonesia dalam Tinjauan Pragmatik. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(2), 46–59.
- Luqyana, S. D., Anggitasari, P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Kumpulan Cerpen Kompas.com Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 4(1), 20–35.

- Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Mirawati, D. (2002). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Pastelizzie Karya Indriyana Rusady dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1).
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-Ruzz Media.
- Nirmala, Vita. (2015). Tindak Tutur Ilokusi pada Iklan Komersial Sumatera Ekspres. *Kandai*, 11(2), 139–150.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film “Keluarga Cemara” Karya Yandy Laurens. *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76–87.
- Oktapiantama, Herlingga., Al-Fahad, M. S., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Konten Horor di Kanal YouTube Sara Wijayanto: Diary Mystery Sara (DMS). *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 498–515.
- Pusparita, I., & Sumadyo, B. (2020). Tindak Tutur Direktif dan Fungsinya dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2017 “Kelas Bercerita”. *Diskursus: Jurnal Pedidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 35–43.
- Putri, A. D. I., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “Ku Kira Kau Rumah”. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 16–32.
- Putri, D. F., Hidayah, N., Neina, Q. A., Saragih, D. K., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Direktif pada Video Pembelajaran Teks Drama Kelas XI di Kanal YouTube. *Jurnal Kabastra*, 2(2), 50–65.
- Putri, R. A., & Hanafi. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dan Direktif dalam Komik “Witch Hunt” Berbasis Webtoon Karya Sso Park (Kajian Pragmatik). *Journal on Education*, 6(2), 11472–11484.
- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok Untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Qomariah, L. (2017). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Studi Bahasa Arab*, 2(1), 1–18.
- Ratnafuri, N. I., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Frasa Endosentrik pada Opini “Stop Melodrama” Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 16(2), 168–178.
- Rosyada, A., Fitroh, A., Hidayah, E., Kusumaningrum, N. L., Ramadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Video Pembelajaran Pidato Bahasa Indonesia dalam Kanal Youtube “Literasi untuk Indonesia”. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)*, 2(2), 45–63.

- Safira, S. D., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Ali dan Ratu Ratu Queens serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *JBSI: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 35–51.
- Salma, S. (2021). Tindak Tutur Asertif dalam Indonesia Lawyers Club (ILC). *Nuances of Indonesian Language*, 2(2), 91–99.
- Salsabila, Q., Maulida, T. L., Kharismanti, M. F. M., Yunghuhniana, O. F., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Drama Monolog Tentang “Pendidikan” Oleh M. Ibnu Yantoni. *Jurnal Pedagogy*, 10(1), 103–111.
- Searle, J. (1969). *Speech Act*. Cambridge University Press.
- Setiawati, R., & Alber. (2023). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Sayap-Sayap Patah Karya Rudi Soedjarwo. *Jurnal Genre*, 5(2), 21–39.
- Sudaryat, Y. (2009). *Makna dalam Wacana*. CV Yrama Widya.
- Umat, W. I. A., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer (Kajian Pragmatik). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 8(1), 129–138.
- Us’ariasi, J., Febiola, T., Herlina, A. R. P., Mahardika, R. N., Mumtaz, N. A., Utomo, A. P. Y., & Yanatima, A. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif pada Video Edukasi Bertema Sains dalam Kanal YouTube Kok Bisa?. *Fonologi: Jurnal Ilmuwan Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 41–64.
- Utomo, A. P. Y., Mafaza, A., Puspita, N. I., Ramadhani, F., Firmansyah, D. B., Widhiyanto, R., & Kesuma, G. R. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Video Kuliah Negosiasi pada Channel YouTube Kuliah Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.33830/vokal.v3i1.7446>
- Wijayanti, N. M., & Utomo, A. P. Y. (2021a). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Bisa Karya Andre Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 3(1), 15–26.
- Wijayanti, N. M., & Utomo, A. P. Y. (2021b). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(1), 15–26.
- Wulaningsih, T., Hidayanti, N., Fitriani, N. M., Maharani, S. D., Nabila, J. A., Utomo, A. P. Y., & Wicaksono, A. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Konten Review Handphone dalam Kanal YouTube GadgetIn. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 3(1), 21–40.
- Zafiera, F. D., Anugerah, S. K., Huwaida, J. H., Zatayumnia, N. A., Satiti, T. C. C., Pramesti, E. G., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka dalam Kanal Youtube Catatan Guru Muda. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(1), 187–215.